

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. *Probing-Prompting*

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengkonstruksi konsep-prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat, dan beralasan. *Probing question* dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah

dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju.

Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab.

Proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindari proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Berdasarkan penelitian priatna, proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh dengan tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing* yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut:

- a. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- c. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- d. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- e. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- f. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa<sup>19</sup>.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, untuk itu secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, karena ia harus siap-siap menunggu giliran untuk ditanya.
- b. Siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, karena setiap siswa telah disiapkan pertanyaan oleh guru.
- c. Setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab, karena ia bisa saja ditanya tanggapannya tentang hasil jawaban temannya<sup>20</sup>.

## 2. Hasil Belajar

Belajar secara sederhana didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Belajar adalah suatu proses atau tahapan artinya hasil yang didapat tidak serta merta diperoleh tetapi melalui tahapan. Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, 2013, h. 281-283.

<sup>20</sup> Istarani dan Muhammad Ridwan, *Op.cit.*, h. 74.

<sup>21</sup> Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru, CV.Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, h. 13.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gagne (1992) menyatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dan proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.<sup>22</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para

<sup>22</sup> Purwanto, *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Pustaka Belajar, 2009. h. 43-

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>23</sup>

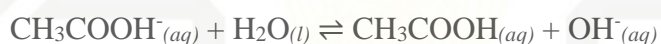
### 3. Hidrolisis Garam

#### a. Garam yang terbentuk dari Asam Lemah dan Basa kuat

Penguraian natrium asetat ( $\text{CH}_3\text{COONa}$ ) dalam air menghasilkan:



Ion  $\text{Na}^+$  yang terhidrasi tidak memiliki sifat asam ataupun sifat basa. Namun ion asetat  $\text{CH}_3\text{COO}^-$  adalah basa konjugat dari asam lemah  $\text{CH}_3\text{COOH}$  dan dengan demikian memiliki afinitas untuk ion  $\text{H}^+$ . Reaksi hidrolisisnya diberikan sebagai



Karena reaksi ini menghasilkan ion  $\text{OH}^-$ , larutan natrium asetat akan bersifat basa. Konstanta kesetimbangan untuk reaksi hidrolisis ini adalah persamaan konstanta ionisasi basa untuk  $\text{CH}_3\text{COO}^-$ , sehingga kita tuliskan<sup>24</sup>

$$K_b = \frac{[\text{CH}_3\text{COOH}][\text{OH}^-]}{[\text{CH}_3\text{COO}^-]} = 5,6 \times 10^{-10}$$

Keterangan:  $K_b$  = tetapan ionisasi basa lemah

#### b. Garam yang terbentuk dari Asam Kuat dan Basa Lemah

Ketika garam yang berasal dari asam kuat dan basa lemah larut dalam air, larutannya menjadi larutan asam. Sebagai contoh, lihat proses

<sup>23</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, h. 5.

<sup>24</sup> Raymond Chang, *Kimia Dasar: Konsep-konsep inti edisi ketiga jilid 2*, Jakarta :Erlangga, 2006, h.116.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

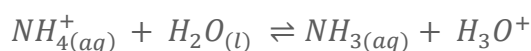
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

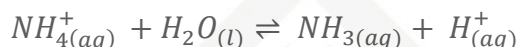
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ion  $\text{Cl}^-$  tidak mempunyai afinitas untuk ion  $\text{H}^+$ . Ion ammonium  $\text{NH}_4^+$  adalah asam konjugatnya lemah dari basa lemah  $\text{NH}_3$  dan terionisasi sebagai:



Atau sederhananya



Karena reaksi ini menghasilkan ion  $\text{H}^+$ , pH larutan menurun. Sebagaimana anda lihat, hidrolisis ion  $\text{NH}_4^+$  sama dengan ionisasi asam  $\text{NH}_4^+$ . Konstanta kesetimbangan (atau konstanta ionisasi) untuk proses ini adalah<sup>25</sup>

$$K_a = \frac{[\text{NH}_3][\text{H}^+]}{[\text{NH}_4]} = \frac{K_w}{K_b} = \frac{1,0 \times 10^{-14}}{1,8 \times 10^{-5}} = 5,6 \times 10^{-10}$$

dengan:  $K_a$  = Tetapan ionisasi asam lemah

$K_b$  = Tetapan ionisasi basa lemah

$K_w$  = Tetapan kesetimbangan air

### c. Garam yang terbentuk dari asam lemah dan basa lemah

Larutan yang semacam ini mengandung dua ion yang kedua-duanya dapat mempengaruhi pH. Contohnya adalah ammonium asetat,  $\text{NH}_4\text{C}_2\text{H}_3\text{O}_2$ . pH dari larutan garam semacam ini ditentukan oleh relatif jauhnya reaksi dari tiap ion (tergantung kekuatan relatif asam basanya). Jika harga  $K_a$  dari asam

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 117.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam larutan lebih besar dari pada  $K_b$  biasanya, berarti asamnya lebih kuat daripada biasanya dan larutan bersifat asam.<sup>26</sup>

#### d. Garam yang terbentuk dari Asam Kuat dan Basa Kuat

Memang benar pada umumnya bahwa garam yang mengandung ion logam alkali atau ion logam alkali tanah (kecuali  $Be^{2+}$ ) dan basa konjugat suatu asam kuat (misalnya,  $Cl^-$ ,  $Br^-$ , dan  $NO_3^-$ ) tidak mengalami hidrolisis dalam jumlah banyak, dan larutannya dianggap netral. Misalnya, bila  $NaNO_3$ , suatu garam yang terbentuk oleh reaksi  $NaOH$  dengan  $HNO_3$  larut dalam air, garam ini terurai sempurna menjadi



Ion  $Na^+$  terhidrasi tidak memberikan atau tidak menerima ion  $H^+$ . Ion  $NO_3^-$  adalah basa konjugat dari asam kuat  $HNO_3$  dan tidak memiliki afinitas untuk ion  $H^+$ . Akibatnya, suatu larutan yang mengandung ion  $Na^+$  dan  $NO_3^-$  akan netral, dengan pH 7.<sup>27</sup>

#### 4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pelajaran kimia di SMA kelas XI IPA terdiri dari beberapa pokok bahasan, salah satunya adalah hidrolisis garam. Materi hidrolisis garam merupakan pokok bahasan yang membutuhkan pemahaman, penggabungan konsep dan perhitungan, maka diperlukan cara berpikir dan analisis yang

<sup>26</sup> James E.Brady, *Kimia Universitas;Asas dan Struktur jilid dua*, Tangerang: Binarupa Aksara, h.141

<sup>27</sup> Raymond Chang *Op. Cit.*, h. 116.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi untuk memahami materi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang membangun proses berpikir ilmiah yaitu model pembelajaran *probing prompting*. Model pembelajaran ini dapat membangkitkan keaktifan siswa dan memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya, sehingga penggunaan model ini pada materi hidrolisis garam akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sejalan dengan penelitian Devi dan Mahdian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* dapat menjadikan siswa aktif belajar dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.<sup>28</sup>

#### B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Helivia dan Imam Supardi, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* berbasis *Active Learning* didapat hasil belajar afektif siswa melalui pengamatan terhadap sikap siswa mendapatkan rata-rata sebesar 85,19, psikomotor yang dilakukan pada saat praktikum mendapatkan rata-rata sebesar 85,09, dan kognitif diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* didapat rata-rata *posttest* 78,78<sup>29</sup>.
2. Penelitian Harsoyo dan Sopyan, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* pada analisis kemampuan pemecahan

<sup>28</sup> Ellis Kumala Devi dan Mahdian, *Loc. Cit.*

<sup>29</sup> Helivia Elvandari dan Kasmadi Imam Supardi, *Loc. Cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah dikategorikan baik dan diperoleh persentase nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 73% pada kelas eksperimen<sup>30</sup>.

3. Penelitian Sitti Mutmainnah, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi fisika dengan kelas eksperimen memiliki presentase untuk ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,50% dan nilai rata-rata daya serap klasikal 81,83% dan untuk aktivitas belajar klasikal termasuk kategori amat baik dengan persentase 96,25%.<sup>31</sup>

### C. Konsep Operasional

#### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas, yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Probing Prompting*.
- b. Variabel terikat, hasil belajar siswa merupakan variabel terikat. Hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan.

#### 2. Prosedur Penelitian

Prosedur dari penelitian ini adalah:

<sup>30</sup> Harsoyo dan Sopyan, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Teknik Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas VII SMP*, Jurnal Fisika FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Vol 3. No 2, 2014.

<sup>31</sup> Sitti Mutmainnah, Muhammad Ali, dan Nurasyah Dewi Napitupulu, *Loc. Cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tahap persiapan
  - 1) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rambah tahun ajaran 2016/2017 sebagai subjek penelitian.
  - 2) Menetapkan pokok bahasan yang akan disajikan pada penelitian yaitu hidrolisis garam.
  - 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, program semester, RPP (Rencana Proses Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), Lembar Evaluasi, soal uji homogenitas, soal *pretest* dan *posttest*.
  - 4) Melakukan uji homogenitas untuk kedua kelas sampel dan mengolah tes ulangan siswa dan selanjutnya memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - 5) Menyiapkan lembar observasi untuk guru.
- b. Tahap Pelaksanaan
  - 1) Memberikan *pretest* kepada kedua kelas sampel mengenai pokok bahasan hidrolisis garam. Nilai *pretest* ini digunakan untuk pengolahan data akhir.
  - 2) Selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Probing Prompting*, sedangkan kelas kontrol tanpa model pembelajaran *Probing Prompting*. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a) Kelas eksperimen

- (1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru

Guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk menarik daya ingin tahu siswa, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.

- (2) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan indikator pembelajaran kepada seluruh siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.

- (3) Kemudian ditunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

- (4) Jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Pertanyaan diajukan kepada seluruh siswa yang berbeda.

- (5) Mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator pembelajaran tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.
- (6) Peneliti membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran
- (7) Evaluasi
- b) Kelas kontrol
  - (1) Peneliti menjelaskan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  - (2) Membagikan LKS
  - (3) Membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada di LKS
  - (4) Mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan siswa
  - (5) Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  - (6) Evaluasi
- 3) Setelah semua materi pokok hidrolisis garam telah disajikan maka pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guru memberikan *posttest* untuk menentukan pengaruh penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Tahap Akhir

- 1) Data akhir (selisih dari *pretest* dan *posttest*) yang diperoleh dari kedua kelas, akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.
- 2) Pelaporan.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penerapan model *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rambah pada materi hidrolisis garam.

$H_a$  : Ada pengaruh penerapan model *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rambah pada materi hidrolisis garam.